

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen dengan rancangan subjek tunggal atau *Single Subjek Research (SRR)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Sunanto, J. *et al.* (2006) mengemukakan bahwa:

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat dan perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda Sunanto, dkk. (2006, hlm 41).

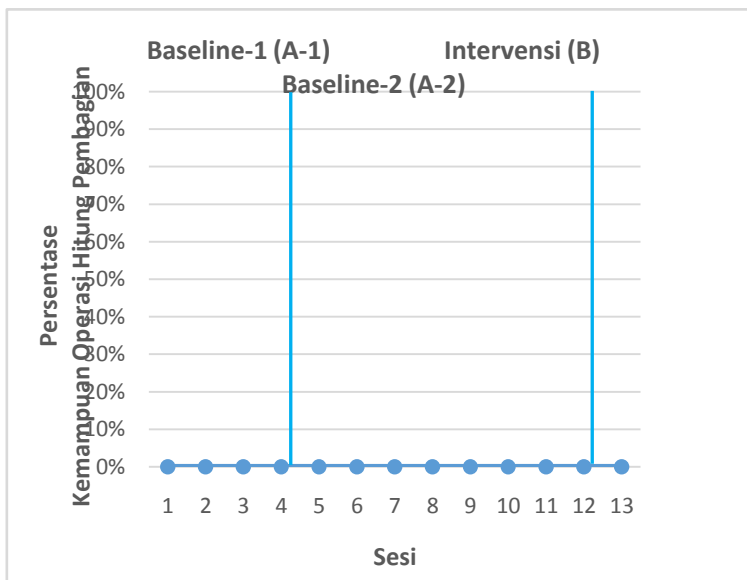
SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional aturan perlakuan dan perubahan tingkah laku.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian Single Subject Research ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline 1*), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline 2*) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perilaku yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi, desain ABA merupakan salah satu pengembangan dari desain AB, desain ABA lebih kuat dibanding AB, karena adanya kontrol setelah intervensi diberikan menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari intervensi yang diberikan.

Kondisi *Baseline* (A1) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan, kondisi intervensi (B) dan kondisi *Baseline* (A2) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi *baseline* diulang dua kali. Sunanto, dkk. (2006, hlm 44).

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A adalah target behavior diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A-1). Setelah data menjadi stabil pada kondisi *baseline*, maka intervensi (B) diberikan. Pengumpulan data pada kondisi intervensi dilakukan secara kontinu sampai data mencapai level stabil. Kemudian setelah pengukuran pada kondisi intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2). *Baseline* kedua (A-2) ini dilakukan sebagai control kondisi intervensi untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas (terapi musik klasik Mozart) terhadap variabel terikat (konsentrasi belajar anak dengan gangguan spektrum autisme).

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 3.1.

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Grafik Prosedur Dasar Desain A-B-A

Ket :

Baseline-1 (A-1) merupakan suatu kemampuan dasar, dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan atau treatment apapun. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diungkapkan adalah konsentrasi belajar. Pengukuran fase *baseline-1* akan dilakukan hingga diperoleh data yang cenderung stabil dalam waktu (sesi pengamatan) yang sesuai dengan kebutuhan.

Intervensi (B) adalah kondisi kemampuan konsentrasi belajar subjek penelitian selama diberikan perlakuan. Perlakuan ini berupa terapi musik klasik Mozart dengan menggunakan audio-visual. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan konsentrasi subjek. Intervensi dilakukan setelah ditemukan kondisi stabil pada tahap *baseline* (A-).

Baseline-2 (A-2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberi pengaruh terhadap kemampuan konsentrasi belajar subjek. Hal ini berupa pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Disamping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan untuk melihat sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif kepada subjek.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu bebas dan variabel terikat. Single subject research (SRR) memiliki dua variabel dua variabel yang disebut target behavior atau variabel terikat dan intervensi untuk variabel bebas.

a. Variabel Bebas/Intervensi

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 39). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah memperdengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman.

Alquran adalah kalamullah, sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril a.s yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah yang ditutup dengan surah An-Nas. (Kurnaedi, 2013).

Errick William Duve (dalam Al-Atsary, 20017) menemukan bahwa otak bereaksi terhadap gelombang suara tertentu, dan kemudian dapat membawa dampak positif maupun negatif. Membaca Alquran secara tartil dan sesuai kaidah tajwid memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel dalam otak dan meningkatkan kemampuan.

Tahun 1984, pada konferensi kedokteran Islam yang dilaksanakan di Amerika Utara terdapat sebuah kesimpulan menarik dari serangkaian uji coba tentang Alquran Effect. Konferensi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa mendengarkan bacaan Alquran baik secara sengaja maupun tidak, bisa mendatangkan ketenangan jiwa sampai 98%. Menurut Sa'dulloh (dalam Hady dkk, 2012) Alquran memiliki banyak manfaat baik bagi pembaca maupun pendengar salah satunya terhadap perkembangan kognitif yaitu dapat mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang.

Dari beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan bacaan Alquran dengan baik akan berpengaruh positif terhadap otak anak. Anak yang sejak kecil diajari untuk membaca Alquran dengan baik, ia memiliki kecerdasan bahasa yang baik. Seseorang yang mendengarkan Alquran secara kaidah tajwid akan memberi efek pada ketenangan jiwa, mempertajam ingatan, meningkatkan kemampuan belajar juga akan melahirkan energi positif pada diri seseorang sehingga akan menimbulkan motivasi dalam mengerjakan suatu hal untuk kebaikan.

Terdapat beberapa langkah yang perlu diajarkan kepada anak *Cerebral Palsy* dalam menerapkan kebiasaan mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, mengumpulkan informasi-informasi tentang anak melalui wawancara kepada guru, orang tua dan peneliti mengamati secara langsung keadaan anak.
- 2) Kedua, peneliti terlebih dahulu melaksanakan asesmen pre akademik dan asesmen akademik peserta didik. Peneliti

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memeriksa ada berapa. Setelah pelaksanaan asesmen selesai, peneliti mendapatkan materi untuk membuat profil dan kebutuhan peserta didik.

- 3) Ketiga, peneliti membuat profil dan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, peneliti menurunkan profil dan kebutuhan peserta didik menjadi instrumen, program intervensi, dan target intervensi.
 - 4) Keempat, peneliti mengatur posisi duduk yang nyaman bagi peserta didik.
 - 5) Kelima, peneliti menjelaskan manfaat dan kelebihan mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman untuk menenangkan hati, jiwa dan menambah semangat dalam belajar, hal ini sebagai tambahan untuk mengaplikasikan metode mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaplikasian metode mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman dengan tajwid yang benar dapat dioptimalkan.
 - 6) Keenam, peneliti menceritakan kisah manfaat dari orang-orang yang telah berhasil di bidang intelektual disebabkan oleh stimulus mendengarkan bacaan Alquran.
 - 7) Ketujuh, peneliti memutar suatu video dan mp3 berupa murattal Alquran surah Ar-Rahman. Peneliti memilih qiraah Syaikh Mishary Rasyid Imam Masjid Nabawi Madinah dan Qoriah Indonesia. Peneliti, meminta peserta didik memilih Qiraah yang disukai untuk didengar.
 - 8) Kedelapan, peneliti memutar murattal Alquran surah Ar-Rahman sesuai dengan Qiraah pilihan peserta didik.
 - 9) Kesembilan, peneliti memutar murattal Alquran surah Ar-Rahman 3 kali putaran setiap satu kali pertemuan.
- b. Variabel Terikat/Target Behavior

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Variabel terikat terikat dalam penelitian adalah motivasi belajar anak Cerebral Palsy. Sebagian besar anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini dikarenakan kerusakan pada otak yang berdampak

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada gangguan mental, gangguan penginderaan, gangguan motorik, gangguan sosial emosi, komunikasi dan motivasi belajar.

Motivasi itu merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. (Pasaribu, (1983). Hilgard (1953) berkata bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang, melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001).

Seseorang yang melakukan tindakan tertentu juga disebabkan oleh beragam motif yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer (motif mendasar) secara dorongan fisiologis tindakan-tindakan motif primer mencakup antara lain rasa lapar, haus, pernapasan, seks, kegiatan dan istirahat. Secara dorongan umum dan motif darurat termasuk di dalamnya dorongan takut, kasih sayang, kekaguman dan ingin tahu dalam hubungannya dengan ransangan dari luar, termasuk dorongan untuk melarikan diri (*escape*), menyerah (*combat*), berusaha (*effort*), dan mengejar (*pursuit*) dalam rangka mempertahankan dan menyelamatkan dirinya.

Motif sekunder (secondary motives) menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (conditioning and reinforcement). Ke dalam golongan ini termasuk, antara lain yaitu takut yang dipelajari (learned fears), motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, konformitas, afiliasi, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya), motif-motif objektif dan interest (eksplorasi, manipulas, dan minat), maksud (purposes) dan aspirasi dan motif berprestasi (achievement motive).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi juga disebabkan oleh beragam motif seperti motif primer rasa lapar, minum, istirahat dan sebagainya. Sedangkan motif sekunder yaitu ingin diterima, dihargai, ingin disayang juga ingin berprestasi.

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana antusiasme yang dapat bertahan dalam diri anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* untuk belajar hal ini dapat dikukur dengan durasi waktu anak semangat dalam belajar.

Pemberian intervensi dengan cara mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara tajwid, diharapkan dapat memberi efek untuk ketenangan jiwa juga akan melahirkan energi positif pada diri seseorang sehingga akan menimbulkan motivasi dalam mengerjakan suatu hal demi kebaikan dengan semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT. Motivasi dalam mengerjakan sesuatu demi kebaikan yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yaitu motivasi belajar untuk anak *Cerebral Palsy*. Hal ini dapat diamati dari perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemauan dalam belajar.
- 2) Meningkatkan jumlah waktu dalam belajar.
- 3) Meningkatkan ketekunan dalam mengerjakan tugas.
- 4) Meningkatkan semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan.
- 5) Meningkatkan keinginan dalam berprestasi sebaik mungkin.
- 6) Memiliki rasa percaya diri.
- 7) Memiliki tanggung jawab.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak Cerebral Palsy kelas X SLB-D YPAC Bandung sebanyak 1 orang:

Nama : A

Usia : 21 Tahun

Kelas : X SMA

Peneliti mengambil subjek seorang siswa dengan hambatan *Cerebral Palsy* berinisial A di SLB-D YPAC Bandung. Subjek

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

merupakan anak dengan hambatan Cerebral Palsy yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga disebabkan oleh beragam faktor, yaitu dampak dari hambatan Cerebral Palsy yang dimiliki anak. Anak sering merasa bahwa dirinya berbeda dari yang lain sehingga sulit untuk mencapai sebuah keberhasilan layaknya anak umumnya. Anak memiliki cita-cita yang tinggi salah satunya yaitu, ingin mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk mendirikan yayasan anak berkebutuhan khusus yang kurang mampu dari segi finansial. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orangtua anak, pengasuh anak dan juga guru dapat diperoleh informasi jika anak memang rendah motivasi untuk belajar.

Sedangkan dari segi perilaku lainnya, anak tidak menunjukkan perilaku maladaptif. Anak dapat bersosialisasi dengan temannya, anak menunjukkan perilaku yang baik terhadap teman, guru mamupun terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, orang-orang baru yang berkomunikasi dengan anak terkadang sulit pembicaraan anak, hal ini disebabkan oleh hambatan motorik yang dimiliki anak. Orang-orang baru yang sedang berbicara dengan anak harus benar-benar menyimak pembicaraan anak agar mudah dimengerti pesan yang disampaikan oleh anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SLB kota Bandung yaitu SLB-D YPAC yang beralamatkan di jalan Mustang No 46 Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun observasi (pengamatan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati proses belajar anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* ketika proses belajar mengajar dan mengamati motivasi belajar anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* sebelum menggunakan terapi mendengarkan Alquran surah Ar-Rahman..

b. Wawancara

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menanyakan kepada guru dan orang tua mengenai bagaimana konsentrasi belajar subjek ketika proses belajar mengajar atau mengerjakan suatu kegiatan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan semua data-data dan kegiatan yang diperoleh di lapangan tempat dilakukannya penelitian. Seperti hasil wawancara dengan guru dan orang tua subjek yang bersangkutan, foto-foto kegiatan pelaksanaan observasi peningkatan konsentrasi belajar anak dengan gangguan spektrum autisme melalui terapi musik klasik Mozart. Hal ini sejalan dengan pernyataan Riduan, 2011 bahwa “Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar ceklis (pedoman observasi terkait motivasi belajar anak *Cerebral Palsy*).

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Butir Instrumen dan Kriteria Penilaian Peningkatan Motivasi belajar Pada Anak *Cerebral Palsy* melalui mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara Tajwid.

| No. | Komponen | Penjabaran Materi | Indikator | Butir Instrumen |
|-----|---------------------|-------------------|---------------------------|--|
| 1 | Mendengarkan Bacaan | a. Audiotori | a.1. Mampu mengoptimalkan | a.1.1. Anak mampu mendengar mp3 murattal Alquran |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---------|----------|--|--|
| | Alquran | | kemampuan mendengar dengan baik. | dengan baik. a.1.2. Anak terdiam ketika mendengarkan murattal surah Ar-Rahman. a.1.3. Anak fokus ketika mendengarkan murattal surah Ar-Rahman. |
| | | b. Emosi | b.1. Mampu menunjukkan perilaku tenang. b.2. Mampu menunjukkan perilaku senang. | b.1.1. Anak terdiam ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-rahman. b.1.2. Anak menunjukkan perilaku tertib ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-rahman. b.2.1. Anak tersenyum ketika mendengar mp3 murattal surah Ar-Rahman. b.2.2. Anak menutup mata ketika mendengarkan mp3 |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|----------------------|-------------------------------|--|--|
| | | | | murattal surah Ar-Rahman. |
| 2 | Anak Cerebra l Palsy | a. Fungsi Otot dan Urat Saraf | a.2. Anak mampu mengoptimalkan kemampuan pola pernapasan dan artikulasi. | a.2.1. Anak mampu berbicara dengan tenang. a.2.2. Anak mampu memproduksi suara yang dapat dimengerti. a.2.3. Anak mampu mengoptimalkan kemampuan otot-otot |
| | | b. Ingatan | b.2. Anak mampu mengoptimalkan ingatan jangka pendek. | b.2.1. Anak mampu mengulang kalimat yang baru saja diucapkan guru. b.2.2. Anak mampu menjawab pertanyaan singkat dari guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. b.2.3. Anak mampu menjelaskan kembali materi yang baru saja diberikan oleh guru. b.2.4. Anak mampu mempraktekkan kembali penjelasan materi dari guru. b.2.5. Anak mampu |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | menyimpulkan materi yang telah dipelajari. |
| | | | c.2. Anak mampu mengoptimalkan ingatan jangka panjang. | <p>c.2.1. Anak mampu menyebutkan namanya sendiri.</p> <p>c.2.2. Anak mampu menyebutkan nama orangtuanya.</p> <p>c.2.3. Anak mampu menyebutkan nama teman-temannya.</p> <p>c.2.4. Anak mampu menyebutkan nama gurunya.</p> <p>c.2.5. Anak mampu menjelaskan kembali materi minggu lalu yang diberikan oleh guru.</p> <p>c.2.6. Anak mampu mengaitkan fungsi rajin membaca Alquran dengan kelancaran dalam belajar.</p> <p>c.2.7. Anak mampu mengulang penggalan ayat yang telah didengar.</p> <p>c.2.8. Anak mampu menghafal beberapa ayat dari surah Ar-Rahman.</p> |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---------------------------|--|---|
| | | | | c.2.9. Anak mampu memberikan solusi dalam masalah yang diberikan oleh guru. |
| | | c.Perasaan dan Psikologis | | d.2.1. Anak marah ketika ada teman yang mengambil barangnya. d.2.2. Anak menunjukkan ekspresi marah ketika kemauannya tidak dituruti. d.2.3. Anak senang ketika kemauannya dituruti. d.2.4. Anak senang ketika diberi hadiah. d.2.5. Anak senang ketika dipuji. d.2.6. Anak senang ketika pembicaraannya didengar oleh orang lain. d.2.7. Anak menunjukkan rasa takut ketika akan disuntik vaksin. d.2.8. Anak mampu membalas jabatan tangan orang lain. |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---------------------|---|---|
| | | | | <p>d.2.9. Anak sering berbagi makanan dengan teman-temannya.</p> <p>d.2.10. Anak membantu teman sekelasnya.</p> <p>d.2.11. Anak menunjukkan ekspresi patah hati ketika cintanya ditolak oleh lawan jenis.</p> |
| | | d. Hambatan belajar | e.2. Anak mampu mengoptimalkan kemampuan dalam belajar. | <p>e.2.1. Anak mampu memfokuskan perhatian dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.2. Anak mampu duduk tenang dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.3. Anak tidak menunjukkan perilaku hiperaktif.</p> <p>e.2.4. Anak tidak cepat jenuh dalam belajar.</p> <p>e.2.5. Anak tidak memiliki kurangnya koordinasi mata dengan tangan.</p> <p>e.2.6. Anak memiliki inisiatif.</p> <p>e.2.7. Anak</p> |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|------------------|--------------|---|---|
| | | | | <p>spontanitas ketika belajar.</p> <p>e.2.8. Anak memiliki tulisan tangan yang bagus.</p> <p>e.2.9. Anak dapat membaca tulisan.</p> <p>e.2.10. Anak mampu dalam menulis.</p> <p>e.2.11. Anak lancar dalam membaca.</p> <p>e.2.12. Anak lancar dalam berhitung.</p> |
| 3 | Motivasi Belajar | a. Kebutuhan | a.3. Anak memiliki kebutuhan untuk belajar. | <p>a.3.1. Anak mengetahui kewajiban untuk belajar.</p> <p>a.3.2. Anak terbiasa dengan kegiatan belajar.</p> <p>a.3.3. Anak terbiasa dengan lingkungan belajar di sekolah.</p> <p>a.3.4. Anak menunjukkan perilaku senang ketika belajar di sekolah.</p> <p>a.3.5. Anak membawa peralatan belajar dengan lengkap.</p> <p>a.3.6. Anak</p> |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--------------|--|--|
| | | | | <p>meminta pembelajaran tambahan berupa belajar mengaji kepada guru di luar pembelajaran di kelas.</p> <p>a.3.7. Anak menunjukkan perilaku senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.</p> |
| | | b. Keinginan | b.3. Anak memiliki keinginan untuk belajar | <p>b.3.1. Anak rasa ingin tahu apa yang akan dipelajari.</p> <p>b.3.2. Anak mematuhi arahan dari guru ketika belajar.</p> <p>b.3.3. Anak memiliki cita-cita yang tinggi.</p> <p>b.3.4. Anak memiliki keinginan untuk berprestasi.</p> <p>b.3.5. Anak ingin menjadi juara kelas.</p> <p>b.3.6. Anak ingin menjadi orang yang berguna.</p> <p>b.3.7. Anak ingin menjadi orang terkenal.</p> <p>b.3.8. Anak ingin</p> |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|----------------|--|--|
| | | | | <p>membahagiakan orang tua.</p> <p>b.3.9. Anak berusaha menyelesaikan dengan cepat tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>b.3.10. Anak mengajak teman-teman sekelas untuk belajar.</p> <p>b.3.11. Anak menginstruksikan kepada teman yang lain agar mendengarkan penjelasan dari guru.</p> |
| | | c. Konsep Diri | | <p>.3.1. Anak ingin dihargai.</p> <p>c.3.2. Anak memandang dirinya mampu belajar.</p> <p>c.3.3. Anak memandang dirinya mampu bersaing dalam pembeajaran.</p> <p>c.3.4. Anak memandang dirinya pintar.</p> <p>c.3.5. Anak memandang dirinya mampu menjadi juara kelas.</p> |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>c.3.6. Anak memandang dirinya pantas untuk dipuji.</p> <p>c.3.7. Anak memandang dirinya sebagai manusia berguna.</p> <p>c.3.8. Anak memandang dirinya sebagai siswa yang disukai oleh guru.</p> <p>c.3.9. Anak memandang dirinya sebagai siswa yang disukai oleh teman-temannya.</p> <p>c.3.10. Anak memandang dirinya sebagai anak yang disayangi oleh orang tua.</p> <p>c.3.11. Anak memandang dirinya sebagai anak yang disayangi oleh keluarganya.</p> <p>c.3.12. Anak memandang dirinya sebagai individu yang di terima di lingkungan sekitarnya.</p> <p>c.3.13. Anak memandang dirinya sebagai individu</p> |
|--|--|--|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>yang memiliki cita-cita tinggi.</p> <p>c.3.14. Anak memandang dirinya sebagai individu yang dapat meraih cita-cita.</p> <p>c.3.15. Anak memandang dirinya sebagai individu yang mampu meraih kesuksesan.</p> <p>c.3.16. Anak memandang dirinya sebagai individu pada umumnya.</p> |
|--|--|--|--|--|

Tabel 3.2

Butir Instrumen dan Kriteria Penilaian Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak *Cerebral Palsy* melalui mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara tajwid.

| No | ASPEK | RUANG LINGKUP | BUTIR INSTRUMEN | RESPON | |
|----|-------------------------------|---------------|--|--------|-------|
| | | | | Ya | Tidak |
| 1. | Mendengarkan bacaan Alquran . | a. Audiotori | <p>a.1.1. Anak mampu mendengar mp3 murattal Alquran dengan baik.</p> <p>a.1.2. Anak terdiam ketika mendengarkan murattal surah Ar-Rahman.</p> <p>a.1.4. Anak fokus</p> | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|----------|--|--|--|
| | | | ketika mendengarkan murattal surah Ar-Rahman. | | |
| | | b. Emosi | <p>b.1.1. Anak menunjukkan perilaku tenang ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-Rahman.</p> <p>b.1.2. Anak terdiam ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-rahman.</p> <p>b.1.3. Anak menunjukkan perilaku tertib ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-rahman.</p> <p>b.2.1. Anak tersenyum ketika mendengar mp3 murattal surah Ar-Rahman.</p> <p>b.2.2. Anak menutup mata ketika mendengarkan mp3 murattal surah Ar-Rahman.</p> | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|
| 2. | | a. Fungsi Otot dan Urat Saraf | a.2.1. Anak mampu berbicara dengan tenang. a.2.2. Anak mampu memproduksi suara yang dapat dimengerti. a.2.3. Anak mampu mengoptimalkan kemampuan otot-otot | | |
| | | b. Ingatan jangka panjang dan jangka pendek. | b.2.1. Anak mampu mengulang kalimat yang baru saja diucapkan guru. b.2.2. Anak mampu menjawab pertanyaan singkat dari guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. b.2.3. Anak mampu menjelaskan kembali materi yang baru saja diberikan oleh guru. | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>b.2.4. Anak mampu mempraktekkan kembali penjelasan materi dari guru.</p> <p>b.2.5. Anak mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>c.2.1. Anak mampu menyebutkan namanya sendiri.</p> <p>c.2.2. Anak mampu menyebutkan nama orangtuanya.</p> <p>c.2.3. Anak mampu menyebutkan nama teman-temannya.</p> <p>c.2.4. Anak mampu menyebutkan nama gurunya.</p> <p>c.2.5. Anak mampu menjelaskan kembali materi minggu lalu yang diberikan oleh</p> | | |
|--|--|---|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>guru.</p> <p>c.2.6. Anak mampu mengaitkan fungsi rajin membaca Alquran dengan kelancaran dalam belajar.</p> <p>c.2.7. Anak mampu mengulang penggalan ayat yang telah didengar.</p> <p>c.2.8. Anak mampu menghafal beberapa ayat dari surah Ar-Rahman.</p> <p>c.2.9. Anak mampu memberikan solusi dalam masalah yang diberikan oleh guru.</p> | | |
|--|--|---|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|--|
| | | <p>c.Perasaan dan Psikologis</p> | <p>d.2.1. Anak marah ketika ada teman yang mengambil barangnya. d.2.2. Anak menunjukkan ekspresi marah ketika kemauannya tidak dituruti. d.2.3. Anak senang ketika kemauannya dituruti. d.2.4. Anak senang ketika diberi hadiah. d.2.5. Anak senang ketika dipuji. d.2.6. Anak senang ketika pembicaraannya didengar oleh orang lain. d.2.7. Anak menunjukkan rasa takut ketika akan disuntik vaksin. d.2.8. Anak mampu membalas jabatan tangan orang lain. d.2.9. Anak sering berbagi makanan</p> | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|---------------------|--|--|--|
| | | | <p>dengan teman-temannya.</p> <p>d.2.10. Anak membantu teman sekelasnya.</p> <p>d.2.11. Anak menunjukkan ekspresi patah hati ketika cintanya ditolak oleh lawan jenis.</p> | | |
| | | d. Hambatan belajar | <p>e.2.1. Anak mampu memfokuskan perhatian dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.2. Anak mampu duduk tenang dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.3.</p> <p>e.2.4. Anak tidak menunjukkan perilaku hiperaktif.</p> <p>e.2.5. Anak tidak cepat jenuh dalam belajar.</p> | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|--|--|---------------------|---|--|--|--|
| | | | <p>e.2.6. Anak tidak memiliki kurangnya koordinasi mata dengan tangan.</p> <p>e.2.7. Anak memiliki inisiatif.</p> <p>e.2.8. Anak spontanitas ketika belajar.</p> <p>e.2.9. Anak memiliki tulisan tangan yang bagus.</p> <p>e.2.10. Anak dapat membaca tulisan.</p> <p>e.2.11. Anak mampu dalam menulis.</p> <p>e.2.12. Anak lancar dalam membaca.</p> <p>e.2.13. Anak lancar dalam berhitung.</p> | | | |
| | | e. Hambatan belajar | <p>e.2.1. Anak mampu berkonsentrasi belajar dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.2. Anak mampu</p> | | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>memfokuskan perhatian dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.3. Anak mampu duduk tenang dalam jangka waktu panjang.</p> <p>e.2.4. Anak menunjukkan perilaku hiperaktif.</p> <p>e.2.5. Anak cepat bosan dalam belajar.</p> <p>e.2.6. Anak memiliki kurangnya koordinasi mata dengan tangan.</p> <p>e.2.7. Anak memiliki inisiatif.</p> <p>e.2.8. Anak spontanitas ketika belajar.</p> <p>e.2.9. Anak memiliki tulisan tangan yang bagus.</p> <p>e.2.10. Anak belum dapat membaca tulisan.</p> <p>e.2.11. Anak memiliki</p> | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|----|------------------|--------------|--|--|--|--|
| | | | <p>hambatan dalam membaca.</p> <p>e.2.12. Anak memiliki hambatan dalam berhitung.</p> <p>e.2.13. Anak memiliki hambatan dalam menulis.</p> <p>e.2.14. Anak lancar dalam membaca.</p> <p>e.2.15. Anak lancar dalam berhitung.</p> | | | |
| 3. | Motivasi Belajar | a. Kebutuhan | <p>a.3.1. Anak mengetahui kewajiban untuk belajar.</p> <p>a.3.2. Anak terbiasa dengan kegiatan belajar.</p> <p>a.3.3. Anak terbiasa dengan lingkungan belajar di sekolah.</p> <p>a.3.4. Anak menunjukkan perilaku senang ketika belajar di sekolah.</p> <p>a.3.5. Anak membawa peralatan belajar</p> | | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--------------|--|--|--|
| | | | <p>dengan lengkap.</p> <p>a.3.6. Anak meminta pembelajaran tambahan berupa belajar mengaji kepada guru di luar pembelajaran di kelas.</p> <p>a.3.7. Anak menunjukkan perilaku senang mendengarkan penjelasan materi dari guru.</p> | | |
| | | b. Keinginan | <p>b.3.1. Anak rasa ingin tahu apa yang akan dipelajari.</p> <p>b.3.2. Anak mematuhi arahan dari guru ketika belajar.</p> <p>b.3.3. Anak memiliki cita-cita yang tinggi.</p> <p>b.3.4. Anak memiliki keinginan untuk berprestasi.</p> <p>b.3.5. Anak ingin menjadi juara kelas.</p> <p>b.3.6. Anak ingin menjadi orang</p> | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|----------------|--|--|--|
| | | | <p>yang berguna.</p> <p>b.3.7. Anak ingin menjadi orang terkenal.</p> <p>b.3.8. Anak ingin membahagiakan orang tua.</p> <p>b.3.9. Anak berusaha menyelesaikan dengan cepat tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>b.3.10. Anak mengajak teman-teman sekelas untuk belajar.</p> <p>b.3.11. Anak menginstruksikan kepada teman yang lain agar mendengarkan penjelasan dari guru.</p> | | |
| | | c. Konsep Diri | <p>c.3.1. Anak ingin dihargai.</p> <p>c.3.2. Anak memandang dirinya mampu belajar.</p> <p>c.3.3. Anak memandang dirinya mampu bersaing dalam</p> | | |

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>pembeajaran.</p> <p>c.3.4. Anak memandang dirinya pintar.</p> <p>c.3.5. Anak memandang dirinya mampu menjadi juara kelas.</p> <p>c.3.6. Anak memandang dirinya pantas untuk dipuji.</p> <p>c.3.7. Anak memandang dirinya sebagai manusia berguna.</p> <p>c.3.8. Anak memandang dirinya sebagai siswa yang disukai oleh guru.</p> <p>c.3.9. Anak memandang dirinya sebagai siswa yang disukai oleh teman-temannya.</p> <p>c.3.10. Anak memandang dirinya sebagai anak yang disayangi oleh orang tua.</p> <p>c.3.11. Anak</p> | | |
|--|--|--|--|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>memandang dirinya sebagai anak yang disayangi oleh keluarganya.</p> <p>c.3.12. Anak memandang dirinya sebagai individu yang di terima di lingkungan sekitarnya.</p> <p>c.3.13. Anak memandang dirinya sebagai individu yang memiliki cita-cita tinggi.</p> <p>c.3.14. Anak memandang dirinya sebagai individu yang dapat meraih cita-cita.</p> <p>c.3.15. Anak memandang dirinya sebagai individu yang mampu meraih kesuksesan.</p> <p>c.3.16. Anak memandang dirinya sebagai individu pada umumnya.</p> | | |
|--|--|--|---|--|--|

Cut Inanda Zuhra, 2018

PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cara Penilaian

- a. Anak diobservasi pada setting kelas, sekolah dan rumah.
- b. Penilaian dilakukan guna memperoleh hasil yang diinginkan.
- c. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan, hambatan dan kebutuhan anak.

Kriteria Penilaian

- 1 : Apabila anak tidak dapat melakukan intruksi yang diberikan dengan tepat.
- 2 : Apabila anak dapat melakukan instruksi tetapi dengan bantuan.
- 3 : Apabila anak dapat melakukan instruksi yang diberikan dengan tepat.

$$\text{Perolehan per kategori} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100\% = \dots$$

b. Validitas

Sebelum instrument penelitian digunakan, maka peneliti harus melakukan uji coba instrument terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang telah dibuat untuk dijadikan alat tes.

Sugiyono (2015, hlm. 175) menyatakan valid adalah mengukur apa yang akan diukur (ketepatan). Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu (Nasution, 2009, hlm. 74). Sedangkan menurut Susetyo (2015, hlm. 112) Validitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat.

Persyaratan validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015, hlm. 113). Adapun teknik yang digunakan yaitu melalui *Expert Judgement*. Hasil *Expert Judgement* dapat dikatakan valid jika perolehan mutunya diatas 50%.

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun perhitungan dari pengukuran validitas melalui *Expert Judgement* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase
 F : Jumlah cocok
 N : Jumlah penilai ahli

Proses *Judgement* dilakukan dengan cara membuat instrumen kemudian meminta penilaian dari tiga orang yang ahli dalam bidang pendidikan Tunadaksa, pendidikan Agama dan bidang ilmu tafsir Alquran mengenai kisi-kisi dan instrumen yang telah dibuat.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir-butir instrumen. Instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan teknik penilaian ahli atau sering disebut dengan *expert judgment*. Validitas melalui expert judgment ini dilakukan untk menentukan apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai, sehingga kelayakan alat pengumpul data ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan *Judgment* terhadap instrument penelitian ini.

Tabel 3.3

Daftar Para Ahli Pemberi *Judgment Instrument* Penelitian.

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | dr. Setyo Wahyu Wibowo, M.Kes | Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI |
| 2. | Dr. Elan Sumarna, M. Ag. | Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI |
| 3. | M. Riza Muarrif, Lc. M.Us | Dosen FAI Unmuha |

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
 SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
 CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Cut Inanda Zuhra, 2018

***PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu